

**PENGUNAAN METODE TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI FAKTOR PERSEKUTUAN
BESAR (FPB) DAN KELIPATAN PERSEKUTUAN KECIL (KPK) PADA
SISWA KELAS V MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**PRATIK
NIM. 12485180**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pratik
NIM : 12485180
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Mei 2014

Yang Menyatakan.



PRATIK

NIM. 12485180



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : persetujuan skripsi / tugas akhir
Lamp :

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Pratik
Nim : 12485180
Program Studi : PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul skripsi : Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif Kenalan Borobudur Magelang Tahun 2013/2014"

Sudah dapat diajukan kepada program studi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu dalam pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu`alaiku Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2014

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si.

NIP.1968 01101999031002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0071 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGUNAAN METODE TUTUR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MATERI FAKTOR PERSEKUTUAN BESAR (FPB) DAN KELIPATAN PERSEKUTUAN KECIL (KPK) PADA SISWA KELAS V MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Pratik

NIM : 12485180

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Muh. Agus Nurvatno, Ph.D
NIP. 19700210 199703 1 003

Penguji II

Sibawaihi, M.Ag, MA.
NIP. 19750419 200501 1 001

21 JUL 2014

Yogyakarta,

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ (١) وَوَضَعْنَا عَنْكَ وِزْرَكَ (٢) الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ (٣) وَرَفَعْنَا لَكَ
ذِكْرَكَ (٤) فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧) وَإِلَى
رَبِّكَ فَارْغَبْ (٨)

Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.” (Q.S. Al – Insyiroh :1-8)



PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada :

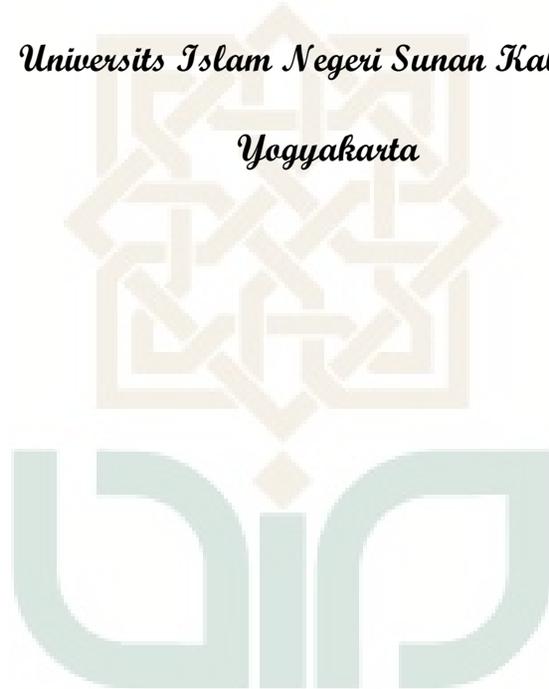
Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah robbil 'alamin, Assolatu wassalamu'ala asrofil anbiya'i walmursalin, Wa'ala alihi wasohbihi ajma'in. Amma ba'du

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang, dan dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H, Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengesahkan penulisan skripsi.
2. Ibu Dr. Istiningsih, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berkenan mengizinkan dan mengesahkan penulisan skripsi penulis.
3. Ibu Eva Latipah, M. Si selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang kesediaan dan keikhlasannya telah meluangkan waktu untuk memimbing, membantu, serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.
4. Para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bekal kepada penulis dalam menuntut ilmu. Semoga ilmu yang diberikan dapat bermanfaat.

5. Segenap staf administrasi dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang memberikan segala arahan dan administrasi.
6. Bapak Sulasman, S.Pd. kepala Madrasah yang telah memberikan izin melakukan penelitian di MI Ma'arif Kenalan Borobudur
7. Seluruh siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang telah bersedia bekerja sama dengan penulis demi kelancaran proses pembelajaran selama penelitian.
8. Keluarga dan teman – teman yang turut memberikan doa dan motivasi selama kuliah sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Sernoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan yang baik pula dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca terutama di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Yogyakarta,

Penulis,

Pratik

NIM. 12485180

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Dafta Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Hipotesis Tindakan.....	27
G. Metode Penelitian	27
H. Teknik Pengumpula Data	36
BAB II GAMBARAN UMU MI MA'ARIF KENALAN BOROBUDUR	38
A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Singkat MI Ma'arif Kenalan Borobudur	39
1. Sejarah berdiri	39
2. Profil Madrasah	40
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	41

D. Struktur Organisasi.....	42
E. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	43
1. Profil guru.....	43
2. Profil Siswa	46
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	48
G. Kegiatan Ekstrakurikuler	49
H. Keunikan Dan Prestasi Sekolah.....	49
I. Pelaksanaan Pembelajaran.....	50
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Pelaksanaan Penelitian.....	52
B. Keadaan Pra Tindakan	53
C. Penerapan Tindakan.....	54
1. Deskripsi Siklus I	54
2. Deskripsi Siklus II.....	59
D. Pembahasan.....	67
BAB IV KESIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2	Lembar Observasi.....	33
Tabel 2.1	Sumber Daya Manusia MI Ma'arif	44
Tabel 2.2	Data Siswa MI Tahun Pelajaran 2013/2014.....	46
Tabel 2.3	Data Sarana Prasaran MI Ma'arif	49
Tabel 3.1	Kondisi Awal Hasil Belajar Matematika.....	53
Tabel 3.2	Analisis Hasil Evaluasi Pra Siklus dan Siklus I	54
Tabel 3.3	Kondisi Hasil Belajar pada siklus I.....	56
Tabel 3.4	Analisis Hasil Evaluasi Siklus I	57
Tabel 3.5	Hasil Observasi.....	58
Tabel 3.6	Daftar nilai dan analisis hasil evaluasi siklus I dan II	60
Tabel 3.7	Analisis hasil evaluasi siklus I.....	60
Tabel 3.8	Analisis hasil evaluasi siklus II	61
	Hasil Observasi.....	62
Tabel 3.9	Daftar nilai dan analisis hasil evaluasi siklus I dan II	64
	Analisis hasil evaluasi siklus II	64
Tabel 3.10	Analisis hasil evaluasi siklus III.....	65
Tabel 3.11	Hasil Observasi.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%).....	59
Gambar 3.2	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%).....	61
Gambar 3.3	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar (dalam%).....	63
	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%).....	65
Gambar 3.3	Hasil Perbaikan Prestasi Belajar Matematika	67
	Hasil Evaluasi Belajar (dalam%).....	69



ABSTRAK

PRATIK. Penggunaan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) Dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur Tahun Pelajaran 2013/2014.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur digunakan metode pembelajaran yang lain. Proses pembelajaran pada pokok bahasan faktor persekutuan besar (FPB) dan kelipatan persekutuan kecil (KPK) pada saat ini menggunakan metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode tutor sebaya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa, dan diharapkan dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Materi Faktor Persekutuan Besar (FPB) Dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan yang berjumlah 13 siswa. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah: 1) Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif Kenalan dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi peningkatan pemahaman siswa dan perbaikan hasil belajar matematika. 2) Peningkatan pemahaman dan prestasi belajar matematika cukup signifikan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, nilai siswa mengalami peningkatan, dimana tidak ada siswa yang memperoleh nilai 40. Nilai 50 hanya diperoleh 1 siswa, sedangkan nilai 60 diperoleh 12 siswa atau 92% siswa. Meskipun belum ada siswa yang mencapai nilai 70, 80 ataupun 90. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar Matematika, dimana nilai 70 diraih 62% siswa. Nilai 80 sebanyak 38%. Belum ada siswa yang memperoleh nilai 90 dan 100. Pada siklus III terjadi peningkatan prestasi belajar Matematika, dimana perolehan nilai terbanyak adalah 80 yaitu 77%. Nilai 70 sebanyak 8%. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 15%. Seluruh siswa sudah mampu melampaui nilai KKM 65, dan tuntas pada pembelajaran FPB dan KPK.

Kata kunci: Pembelajaran Matematika, metode tutor sebaya, penelitian tindakan kelas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang cukup berkembang pesat saat ini. Baik menyangkut materi sebagai penunjang ilmu-ilmu yang lain maupun kegunaan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penguasaan matematika secara baik sejak dini perlu ditanamkan sehingga konsep-konsep dasar matematika dapat diterapkan dengan tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sugeng¹ pengembangan pembelajaran matematika sangat dibutuhkan karena keterkaitan penanaman konsep pada siswa, yang nantinya para siswa tersebut juga akan ikut andil dalam pengembangan matematika lebih lanjut ataupun dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas V SD mata pelajaran matematika mendapat alokasi waktu 8 (delapan) jam pelajaran tiap minggunya, ini merupakan alokasi waktu terbanyak bersama-sama dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun demikian tingkat penguasaan materi pelajaran matematika rata-rata masih rendah, hal ini terlihat dari rendahnya hasil ulangan harian matematika yang masih dibawah nilai KKM.

Mata pelajaran matematika berperan strategis dalam pembangunan iptek, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif

¹ Sugeng, Sutiarmo. Pembelajaran Kooperatif yang Dikombinasikan dengan Kegiatan Problem Posing Sebagai Upaya Mengkatakan Hasil Belajar Matematika di SLTP. 2007

dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Meskipun ilmu matematika merupakan ilmu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat umum, namun sering kali ilmu ini dipahami dengan cara yang salah. Ilmu ini sering kali sekedar dipahami sebagai rumus-rumus yang sulit sehingga banyak siswa yang kurang menyukainya. Matematika merupakan ilmu yang mengkaji obyek abstrak dan mengutamakan penalaran deduktif. Objek Matematika adalah merupakan benda pikiran yang bersifat abstrak dan tidak dapat diamati dengan panca indra. Karena itu wajar apabila matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa Sekolah Dasar sampai SMP bahkan untuk sebagian siswa SMA sekalipun. Sifat ilmu matematika yang demikian itu tentu saja akan menimbulkan kesulitan bagi anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) yang mempelajari matematika.

Kurangnya pemahaman ini berakibat pada masih rendahnya kualitas hasil pembelajaran siswa dalam matematika. Secara umum kenyataan ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai ulangan harian yang masih jauh dari nilai KKM. Persentase siswa tuntas hanya 36,36 % persen dari 13 siswa dan untuk siswa seluruhnya diperlukan remedial². Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran matematika perlu diperbaiki guna peningkatan kualitas hasil pendidikan, maka peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa (materi FPB dan KPK) pada siswa kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur. Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan siswa

² Dokumentasi guru. Hasil Ulangan harian siswa , diambil tanggal 15 Pebruari 2014

dalam memahami materi FPB dan KPK, disamping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa.

Sekarang ini berkembang model-model pembelajaran untuk matematika yang dimaksudkan untuk lebih memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk aktif belajar. Dapat juga dikatakan model-model tersebut untuk mengupayakan agar pembelajaran yang terpusat pada guru berubah menjadi terpusat kepada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala di atas adalah model pembelajaran teman sebaya (tutor sebaya). Kita tahu bahwa dalam kenyataannya, anak yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan / harga diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap-sikap dari 'guru-guru'nya tersebut. Sebab 'guru-guru'nya, yaitu teman sebayanya itu, tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya.

Pada penerapan metode tutor sebaya, anak relatif bebas bersikap dan berpikir, anak relatif bebas memilih perilaku yang dapat diterima / tidak diterima oleh teman-teman sebayanya. Anak bebas mencari hubungan yang bersifat pribadi dan bebas pula menguji dirinya dengan teman-teman lain. Dengan perasaan 'bebas' yang dimiliki itu maka diharapkan anak dapat lebih aktif dalam berkomunikasi, sehingga dapat mempermudah mereka dalam

memahami konsep / materi yang sedang diajarkan oleh guru. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran tutor sebaya ini selain dapat meningkatkan kecakapan siswa dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada siswa dalam memahami suatu konsep mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Proses pembelajaran pada pokok bahasan faktor persekutuan besar (FPB) dan kelipatan persekutuan kecil (KPK) pada siswa kelas V pada saat ini dengan metode pembelajaran konvensional masih kurang memberi nilai lebih karena pokok bahasan ini sebenarnya sangat menarik dan dengan metode tutor sebaya karena dapat menggali potensi yang dimiliki siswa, dan aplikasi pengetahuan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan dapat mengurangi kejenuhan dalam belajar matematika yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka pembelajarannya harus diupayakan mampu membangkitkan antusiasme siswa. Hal ini dapat dicapai jika guru memahami bahwa setiap siswa memiliki kemampuan berbeda, sehingga guru dituntut memiliki kesabaran, ketekunan dan kesungguhan dalam penyajian. Sampai setingkat sekolah menengah, peran guru pada pembelajaran matematika masih sangat diperlukan oleh sebagian besar siswa. Oleh karena itu guru matematika seharusnya mampu menyajikan pembelajaran yang menarik dan jangan menimbulkan kesan menakutkan siswa.

Dalam pembelajaran matematika sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah. Tentu saja guru yang menjadi perancang model pembelajaran harus mengubah bentuk pembelajaran yang lain.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dengan menggunakan metode tutor sebaya menunjukkan hasil yang meningkat. Peneliti sudah menggunakan beberapa metode mengajar yang lain, tetapi belum menunjukkan hasil yang memuaskan, sehingga peneliti mencoba untuk menggunakan metode tutor sebaya pada pelajaran matematika materi menghitung FPB dan KPK.

B. Rumusan Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pokok bahasan Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) ?
2. Apakah ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) setelah penerapan metode tutor sebaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui tentang penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pokok bahasan Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK).
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Faktor Persekutuan Besar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Kecil (KPK) setelah penerapan metode tutor sebaya.

Kegunaan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap pendekatan teori dan strategi pembelajaran melalui metode tutor sebaya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Menumbuhkan aktivitas dan kreatifitas siswa secara optimal dalam pelaksanaan proses belajar sehingga lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Sebagai referensi dalam proses belajar mengajar terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan strategi pengajaran.

c. Bagi MI Ma'arif Kenalan Borobudur

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang berarti dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar sehingga

dapat menjadikan MI Ma'arif Kenalan Borobudur, sebagai lembaga pendidikan yang dinamis dan inisiatif.

d. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika, sekaligus sebagai model yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan rangkuman teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literatur) yang ada kaitannya tema yang akan diangkat dalam penelitian. Penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penelitian ini adalah :

Pertama, penelitian Laili Hidayati³ yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 2 Purwojati “ menyimpulkan bahwa: Pada siklus I, ranah kognitif diperoleh nilai rata-rata 69,3 dan prosentase ketuntasan belajar 66,7% (cukup baik), ranah afektif diperoleh nilai rata-rata kelas 27,8 dan prosentase ketuntasan belajar sebesar 69,5% (cukup baik), ranah psikomotor diperoleh nilai rata-rata kelas 23,39 dan prosentase ketuntasan belajar 73% (cukup baik). Pada siklus II, ranah kognitif meningkat menjadi 86,1 dengan prosentase ketuntasan belajar 86,1% (sangat baik), ranah afektif meningkat dengan nilai rata-rata kelas 34,39 dengan prosentase ketuntasan belajar 85,97%

³ Laili Hidayati, Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Metode Penemuan Terbimbing Pada Materi Bangun Ruang di Kelas V SD Negeri 2 Purwojati, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2011

(sangat baik), ranah psikomotor meningkat menjadi 29,2 dan prosentase ketuntasan belajar 90,28% (sangat baik).

Kedua, penelitian Ika Anis Munisah⁴ berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Wiyoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika dilakukan melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan metode STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika. Kenaikan terjadi selama siklus dilakukan. Pada kondisi awal terdapat 55,56% siswa yang belum dapat mencapai ketuntasan, tetapi setelah dilakukan tindakan kondisi ini berkurang hingga tinggal 22,22% siswa yang belum mencapai ketuntasan dan menjadi 0% yang belum tuntas pada siklus III. Dengan demikian terbukti bahwa metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Ketiga, penelitian Uswatun Hasanah⁵ yang berjudul Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode *Peer Teaching* pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V MI Ma'arif Saman Tahun Pelajaran 2011-2012. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengambil latar MI Ma'arif Saman,

⁴ Ika Anis Munisah, Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Kelas IV MI YAPPI Wiyoko Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2011

⁵ Uswatun Hasanah, Peningkatan Prestasi Belajar Matematika dengan Metode *Peer Teaching* pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat di Kelas V MI Ma'arif Saman Tahun Pelajaran 2011-2012. *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga, 2012

Bangunharjo, Sewon, Bantul. Hasil penelitian menunjukkan: strategi *Peer Teaching* efektif untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa terlihat pada rasa senang, perhatian, ketertarikan, antusiasme, dan rasa ingin tahu, terbuka pada teman, bekerjasama dalam kelompok, mendengarkan pendapat orang lain, antusiasme dalam mengerjakan tugas, perhatian, kemauan bertanya, dan mengemukakan pendapat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Matematika melalui metode pembelajaran aktif tipe *Peer Teaching*, telah dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa, dimana pada siklus I sebesar 71,80 kemudian pada siklus II naik menjadi 89,6. Pada aspek persentase siswa tuntas, pada siklus I mencapai 71,42% sedangkan pada siklus II naik menjadi 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan penelitian di atas yang dijadikan acuan, perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode mengajar yang menggunakan tutor sebaya. Perbedaan berikutnya adalah lokasi penelitian yang berbeda begitupula materi pelajaran yang diajarkan juga berbeda. Disamping itu penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan metode yang tepat dan efektif demi peningkatan nilai siswa.

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam setiap kegiatan manusia untuk mencapai tujuan biasanya diikuti dengan pengukuran dan penilaian. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut dapat dicapai. Begitu juga dalam proses belajar perlu juga diketahui prestasi belajar yang telah dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia⁶, prestasi adalah hasil yang telah dicapai Sedangkan dalam buku Evaluasi Instruksional, prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha.

Adapun perubahan itu tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh murid. Untuk mengetahui tinggi rendahnya prestasi yang telah dicapai oleh murid maka diadakan evaluasi dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya berupa suatu tes yang disusun guru. Penilaian atau evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh manakah kemajuan anak didik. Adapun cara-cara untuk mengadakan penilaian itu bermacam-macam, misalnya dengan testing, memberikan ulangan, menyuruh mengerjakan tugas tertentu dan masih banyak cara lain.

⁶ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995

Sejalan dengan itu Suryabrata⁷ merumuskan prestasi belajar bahwa : “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Jadi jelaslah bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir dari penilaian kemajuan atau prestasi belajar yang diukur secara langsung dengan tes. Hasil penilaian itu kemudian dicatat dalam rapor setelah diolah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Nilai yang tercantum dalam rapor itulah yang merupakan bukti usaha yang telah dilakukan siswa dalam proses belajar. Melalui angka rapor kita dapat mengetahui prestasi belajar seorang siswa. Dalam melakukan kegiatan belajar, seseorang dikatakan berhasil atau tidak, dapat dilihat melalui nilai-nilai dalam rapor. Angka-angka tersebut mencerminkan prestasi atau sejauh mana keberhasilan seseorang melakukan belajar.

Pengalaman yang ada, nilai rapor digunakan sebagai salah satu indikator tinggi rendahnya prestasi yang dicapai siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Siswa dengan nilai rata-rata rapor yang tinggi dikatakan prestasi belajarnya tinggi, sebaliknya apabila rata-rata nilai rapor rendah dikatakan prestasi belajarnya rendah pula. Jadi nilai rapor untuk setiap catur wulan merupakan indikator prestasi belajar siswa dalam catur wulan tersebut.

⁷ Suryabrata. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah⁸ menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran yang ditunjukkan melalui tes hasil belajar. Menurut Suryobroto⁹ bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku laporan hasil belajar yang diterbitkan oleh sekolah berupa nilai-nilai setiap mata pelajaran. Prestasi belajar berkaitan dengan evaluasi belajar merupakan suatu proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan atau pengukuran hasil belajar.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melalui usaha belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut ditunjukkan dalam tinggi-rendahnya nilai atau angka yang diberikan guru sebagai hasil evaluasi atas penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan.

Teknik pengukuran prestasi hasil belajar menurut Arikunto dalam Dimiyati dan Mudjiono¹⁰ melalui beberapa prosedur, sebagai berikut.

- 1) Skoring, yaitu menskor atau memberikan penilaian atau skor yang dicapai siswa dalam bentuk angka. Dalam proses ini diperlukan 3

⁸ Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000.

⁹ Suryabrata. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.

¹⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

(tiga) alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci skoring, dan pedoman pengangkatan.

- 2) Mengubah skor mentah menjadi skor standar, yakni kegiatan evaluator menghitung untuk mengubah skor yang diperoleh siswa yang mengerjakan alat penilaian disesuaikan dengan norma yang dipakai.
- 3) Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, yakni kegiatan akhir dari pengolahan hasil nilai yang berupa pengubah skor ke nilai, baik berupa huruf atau kata-kata. Hasil pengolahan hasil penilaian ini akan digunakan dalam kegiatan penafsiran hasil penilaian.

Prestasi belajar dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka yang diberikan guru berdasarkan pengamatannya belaka atau keduanya yaitu hasil tes serta pengamatan guru pada waktu peserta didik melakukan diskusi kelompok. Prestasi belajar dalam penelitian ini diukur dengan tes.

b. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar

Purwanto¹¹, menyebutkan beberapa fungsi penilaian hasil belajar, meliputi :

- 1) Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah mengalami atau mengikuti proses belajar selama jangka waktu tertentu.

¹¹ Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2008.

- 2) Untuk mengetahui, sampai dimana keberhasilan suatu metode sistem pengajaran yang dipergunakan.
- 3) Dapat mengetahui kekurangan serta kelemahan yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar, yang selanjutnya pihak guru atau sekolah dapat melakukan perbaikan-perbaikan.

Prestasi belajar memiliki fungsi yang banyak, antara lain ; sebagai umpan balik bagi pendidikan dalam mengajar, untuk keperluan diagnostik, sebagai bimbingan dan penyuluhan, untuk keperluan seleksi sebagai acuan penempatan atau penjurusan, dan penentuan kebijakan sekolah. Manfaat yang dapat diambil siswa dari prestasi belajar adalah :

- 1) Menjadi indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan atau materi pelajaran yang telah diperoleh siswa selama proses belajar.
- 2) Prestasi belajar dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih meningkatkan belajar.

c. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dikatakan berhasil atau tidak, salah satu caranya dengan melihat nilai-nilai hasil perolehan siswa dari ulangan harian maupun ulangan semester. Angka-angka maupun huruf-huruf mencerminkan Prestasi Belajar atau sejauh mana tingkat keberhasilan siswa mengikuti kegiatan belajar.

Menurut Suryabrata¹² bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, ada masa tertentu sekolah mengeluarkan hasil penilaian belajar yang berisi tentang kelakuan, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar. Maka pengukuran yang dilakukan guru lazimnya menggunakan tes sebagai alat ukur. Hasil pengukuran tersebut berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa, yang lebih dikenal dengan prestasi belajar.

Cara penilaian dan penentuan nilai akhir siswa sebagai berikut :

- 1) Penentuan kemampuan akademik seorang siswa sejauh mungkin mempertimbangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mencerminkan kompetensi siswa.
- 2) Penilaian hasil belajar menggunakan berbagai pendekatan secara komplementatif yang mencakup berbagai unsur hasil belajar sehingga mampu memberikan umpan balik dan “potret” penguasaan kepada siswa secara tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa .
- 3) Nilai suatu mata pelajaran ditentukan dengan dasar tuntas atau tidak tuntas untuk skala 0 s/d 100.

¹² Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan, Edisi Ke-20*, Hal 296, Yogyakarta : Rajagrafindo, 2013,

2. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian metode tutor sebaya

Menurut etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau memberi les/pengajaran. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Di mana tutor merupakan sebutan bagi orang yang mengajar dalam pendidikan non-formal, walaupun yang menjadi tutor adalah seorang guru dalam pendidikan formal.

Metode tutorial merupakan cara penyampaian bahan pelajaran yang telah dikembangkan dalam bentuk modul untuk dipelajari siswa secara mandiri. Siswa dapat mengkonsultasikan tentang masalah-masalah dan kemajuan yang ditemui secara periodik. Metode ini biasanya dilakukan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran antara lain ceramah; tutor sebaya ; diskusi; simulasi; laboratorium; pengalaman lapangan; *brainstorming*; debat, simposium, dan sebagainya.¹³

¹³ Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan (bagi anak berkesulitan belajar)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Dalam penelitian ini yang dimaksud metode adalah metode pembelajaran yaitu cara kerja yang teratur dan bersistem mencakup komponen, pendekatan, dan berbagai metode pengajaran yang dikembangkan untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yg ditentukan yaitu hasil belajar yang baik.

Pengertian tutor dapat diartikan sebagai orang yang memberikan tutorial atau tutoring, sedangkan tutorial atau tutoring adalah bimbingan yang dapat berupa bantuan, petunjuk, arahan ataupun motivasi baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar siswa dapat lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan dalam kegiatan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta¹⁴ dijelaskan bahwa baya adalah umur, berumur atau tua, sedang sebaya adalah sama umurnya (tuanya), atau hampir sama (kekayaannya, kepandaianya, dsb), seimbang atau sejajar

Model pembelajaran tutor sebaya menurut Djamarah¹⁵ yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh teman-temannya yang mempunyai usia hampir sebaya. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan (*peer teaching*) salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa cenderung merasa takut dan tidak berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya kepada guru,

¹⁴ Tim Perumus, 2008:150

¹⁵ Djamarah, S.B. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

tetapi siswa akan lebih suka dan berani bertanya atau mengeluarkan pendapatnya tentang materi pelajaran kepada temannya atau siswa lain. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya ini diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat menerima materi pelajaran.

Menurut Suherman dkk¹⁶, bahwa tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Nasution¹⁷ berpendapat bahwa bantuan tutor adalah orang yang dapat membantu murid secara individual.

Menurut Winatasaputra¹⁸, tutor sebaya artinya siswa yang mengalami kesulitan belajar diberi bantuan oleh teman-teman mereka sekelas yang punya umur sebaya dengan dia. Tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pengajaran dengan tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

¹⁶ Suherman, E., Turmudi, Didi Suryadi, Tatang Herman, Suhendar, Sufyani Prabawanto, Nurjanah, Ade Rohayati.. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA. 2003

¹⁷ Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Cetakan VIII. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

¹⁸ Winataputra, Udin S.. *Pendekatan Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999

Berdasarkan definisi tentang tutor sebaya di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah tutor sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi. Sehingga siswa yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan. Pembimbingan dalam pelajaran yang diberikan oleh seorang siswa kepada siswa lain, sedangkan mereka (antara pembimbing dan yang dibimbing) adalah teman sekelas atau teman sebangku yang usianya relatif sama, dan siswa yang kurang paham bias bertanya langsung kepada teman sebangkunya (tutor yang di tunjuk) sehingga kondisi kelas pun bisa hidup karena siswa tidak malu bertanya ketika mereka tidak paham.

Tutor sebaya merupakan strategi pendekatan kooperatif yaitu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok kecil yang dikelompokkan dengan tingkat kemampuan yang berbeda, semua anggota kelompok saling bekerja sama dan membantu untuk memahami bahan materi yang menciptakan saling menghargai sesama teman-teman lainnya. Secara umum kegiatan siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang dengan pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*)¹⁹.

¹⁹ Anggorowati, Ningrum Pusporini. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Makalah*. Jurnal Komunitas Komunitas 3 (1), 2011

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah²⁰. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Interaksi antara kawan membuka mata anak terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu, yang sering dilakukan. Dengan demikian, interaksi ini cenderung untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku. Interaksi antara kawan itu menyebabkan tersedianya contoh yang lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan dalam kebudayaan itu dibanding dengan yang tersedia di rumah.

Bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik. Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan hasil belajar secara sehat, karena siswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebaya. Dalam satu kelas selisih usia antara siswa satu dengan siswa yang lain tentu relative kecil atau hampir sama, sehingga dalam satu kelas terdapat kelompok teman sebaya yang saling berinteraksi antara siswa satu dengan yang lain sehingga akan terbentuk pola tingkah laku yang dipakai dalam pergaulan mereka. Dalam interaksi

²⁰ *ibid*

tersebut tidak menutup kemungkinan antar siswa satu dengan siswa yang lain saling membantu dan membutuhkan dalam pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran teman/tutor sebaya adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Pada pembelajaran model tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu, dan sebagainya, sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya²¹.

Tugas sebagai tutor merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman dan sebenarnya merupakan kebutuhan anak itu sendiri, karena dalam metode pembelajaran tutor sebaya ini, mereka (para tutor) harus berusaha mendapatkan hubungan dan pergaulan baru yang mantap dengan teman sebaya, mencari perannya sendiri,

²¹ Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jurdik Matematika Fakultas Pendidikan MIPA UPI

mengembangkan kecakapan intelektual dan sosial. Dengan demikian, beban yang diberikan kepada mereka akan memberi kesempatan untuk mendapatkan perannya, bergaul dengan orang-orang lain, dan bahkan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman.

b. Tujuan pembelajaran metode tutor sebaya

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tutorial teman sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Guru menyajikan materi pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui daya serap siswa, dibentuk kelompok berpasangan dua orang.
- 4) Seorang dari pasangan itu menceritakan kembali materi yang baru diterima kepada pasangannya, pasangan yang mendengarkan membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran.
- 5) Siswa secara bergiliran dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancara dengan teman pasangannya.
- 6) Guru mengulangi lagi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa.
- 7) Mengevaluasi untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Sumber belajar dapat orang lain yang bukan guru, melainkan teman dari kelas yang lebih tinggi, teman sekelas atau keluarganya di rumah. Sumber belajar bukan guru dan berasal dari orang yang lebih

pandai disebut tutor. Ada 2 macam tutor, yaitu tutor sebaya dan tutor kakak. Tutor sebaya adalah teman sebaya yang lebih pandai, dan tutor kakak adalah tutor dari kelas yang lebih tinggi. Sehubungan dengan itu ada beberapa pendapat mengenai tutor sebaya, diantaranya adalah:

Pembelajaran metode tutor teman sebaya akan memberikan hasil yang sangat memuaskan karena proses belajar terjadi berulang-ulang. Menurut Skinner, operan conditioning ini cukup efektif karena melalui proses pengulangan yang terus menerus antar pasangan dihadapkan pada masalah yang sama dan pengalaman temporal yang terus menerus maka mereka akan lebih mudah untuk mengenal dan mengingat, karena ada ketergantungan positif antara siswa yang pandai, sedang dan kurang.

Pengajaran tutor sebaya ini dapat dipandang sebagai reaksi terhadap pengajaran klasikal dengan kelas yang terlampau besar dan padat sehingga guru atau tenaga pengajar tak dapat memberikan bantuan individual, bahkan sering tidak mengenal para pelajar seorang demi seorang. Selain itu para pendidik mengetahui bahwa para siswa menunjukkan perbedaan dalam cara-cara belajar. Pengajaran klasikal yang menggunakan proses belajar-mengajar yang sama bagi semua siswa tidak akan sesuai bagi kebutuhan dan kepribadian setiap siswa. Maka karena itu perlu dicari sistem pengajaran yang membuka

kemungkinan memberikan pengajaran bagi sejumlah besar siswa dan di samping itu memberi kesempatan bagi pengajaran tutor sebaya.

c. Kelebihan metode tutor sebaya

Kelebihan tutor sebaya dalam pendidikan yaitu dalam penerapan tutor sebaya, anak-anak diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi. Artinya dalam penerapan tutor sebaya itu, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor temannya yang kurang pandai atau ketinggalan. Di sini peran guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing saja. Pada diskusi kelompok kecil, guru dapat bergerak dengan leluasa. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan. Bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami. Dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu dan sebagainya untuk bertanya ataupun minta bantuan

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di sekolah atau di luar sekolah / di luar jam mata pelajaran. Tutor sebaya merupakan kumpulan dari sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran dan memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya”.

Sedangkan Djiwandono²². mengemukakan tentang tutor sebaya itu adalah:”siswa yang pandai dapat memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman-teman sekelasnya di luar sekolah”. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, siswa tersebut mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum paham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi siswa yang berperan sebagai tutor maupun bagi siswa yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan memberi pengarahan dan lain-lain.

Seorang tutor hendaknya memiliki kriteria²³:

- 1) Memiliki kemampuan akademis di atas rata-rata siswa satu kelas.
- 2) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa,
- 3) Memiliki motivasi tinggi untuk meraih prestasi yang baik,
- 4) Memiliki sikap toleransi, tenggang rasa, dan ramah dengan sesama.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok diskusinya sebagai yang terbaik.
- 6) Bersikap rendah hati, pemberani, dan bertanggung jawab.
- 7) Suka membantu sesamanya yang mengalami kesulitan

²² Djiwandono, S.E.W. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana. 2002

²³ Anggorowati, Ningrum Pusporini. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Makalah*. Jurnal Komunitas Komunitas 3 (1), 2011

3. Pembelajaran Matematika di SD

a. Pengertian Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki obyek abstrak dan dibangun melalui proses penilaian deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sehingga berkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas.²⁴

Banyak orang yang mempertukarkan antara matematika dengan aritmatika atau berhitung. Padahal, matematika mempunyai cakupan yang luas lebih luas daripada aritmatika hanya merupakan bagian dari matematika. Daryanto²⁵ menyebutkan bahwa matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan- hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya memudahkan berfikir. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.

b. Fungsi Pembelajaran Matematika

²⁴(Kurikulum Matematika, 2006 : 5

²⁵ ²⁵ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung :Penerbit Yrama Widya, 2013

Fungsi pembelajaran Matematika sesuai dengan Kurikulum adalah Mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksploitasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir dan metode matematika, serta sebagai alat komunikasi melalui simbol, grafik, diagram, dan penjelasan gagasan (Kurikulum Matematika, 2006).

c. Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan umum pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar yaitu:

- 1) Mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur dan efektif.
- 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan .

Sedangkan tujuan khusus pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan) sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menumbuhkan kemampuan siswa yang dapat dialih gunakan melalui kegiatan matematika.

- 3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).
- 4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin

Ada 5 alasan penting belajar Matematika karena matematika merupakan sarana untuk :

- 1) Berfikir jelas dan logis.
- 2) Memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman.
- 4) Mengenal dan mengembangkan kreativitas.
- 5) Meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.
- 6) Melatih dan menumbuhkan cara berfikir secara sistematis, logis, kritis, kreatif, dan konsisten.
- 7) Serta mengembangkan sikap gigih dan percaya diri sesuai dalam menyelesaikan masalah.

F. Hipotesis tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul²⁶.

Berdasarkan pengertian di atas, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

Penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

²⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Jakarta, 1998,

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Paizaludin²⁷, adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu hasil observasi (pengamatan) atas sesuatu hal yang bisa dinyatakan dalam angka (numerik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan yang terjadi di masyarakat dengan menggunakan data statistik.

2. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan Kelas (PTK), ini dilaksanakan di kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur, pada semester II Tahun Pelajaran 2013/2014.

Adapun alasan dipilihnya tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah :

- a. Hasil belajar siswa pada pelajaran, matematika tentang faktor persekutuan besar (FPB) dan kelipatan persekutuan kecil (KPK) sangat

²⁷ Paizaludin Dan Ermalinda, , *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Alfabeta, 2013

rendah. Rata-rata nilai siswa adalah 58,5 jauh dibawah nilai KKM sebesar 65.

- b. Peneliti merupakan guru kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur ; sehingga memudahkan penelitian
- c. Teman sejawat juga merupakan guru kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur sehingga memudahkan observasi dan diskusi

Siswa MI Ma'arif Kenalan Borobudur kelas V berjumlah 13 anak.

Karakteristik siswa secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswanya berasal dari keluarga menengah ke bawah, lingkungan geografis di wilayah pedesaan.
- b. Motivasi belajar sangat rendah, karena kesibukan orang tua sehingga tidak ada pemotivasian dan pemberian fasilitas belajar yang memadai.

3. Waktu Penelitian.

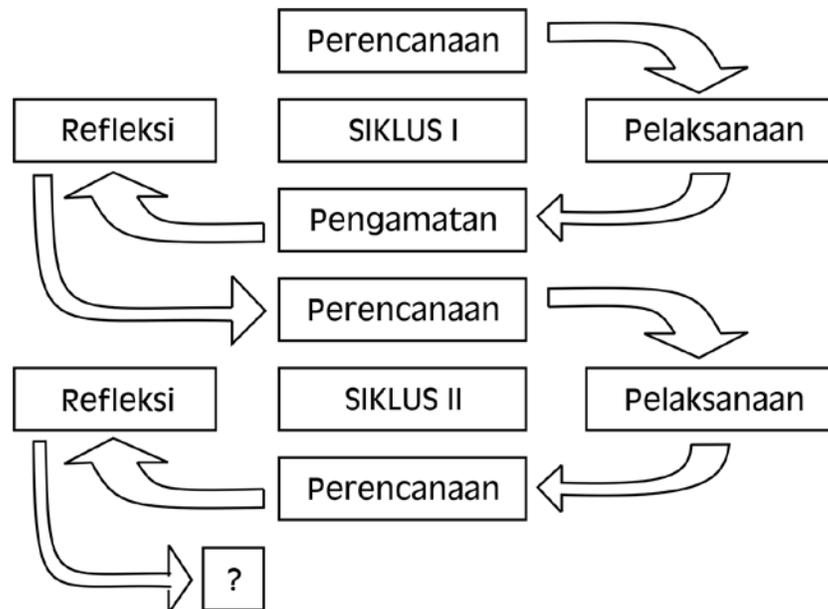
Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, yaitu mulai bulan Pebruari hingga April 2014. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan bersamaan dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada waktu itu dan jadwal pelajaran kelas V MI Ma'arif Kenalan Borobudur tahun ajaran 2013/2014

4. Deskripsi Per Siklus Pelaksanaan Perbaikan

Rencanana tindakan merupakan gambaran mengenai tindakan yang akan dilaksanakan. Menurut Paizaludin²⁸ secara garis besar terdapat empat

²⁸ Paizaludin Dan Ermalinda, , *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Alfabeta, 2013

tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Metode dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut.



Berdasarkan bagan di atas, berikut penulis uraikan rencana tindakan dan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II. Langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a. Pencernaan perbaikan
- b. Pelaksanaan perbaikan
- c. Pengamatan/observasi
- d. Refleksi

1. Pra Penelitian

Pada kegiatan ini proses pembelajaran menghitung FPB dan KPK menggunakan metode kooperatif metode tutor sebaya dan pemberian tugas. Kegiatan pra penelitian merupakan upaya untuk memastikan adanya kendala/kesulitan dalam proses pembelajaran

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan 1 x pertemuan (2x35 menit)

Kegiatan pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Membuat desain pembelajaran Matematika tentang menghitung FPB dan KPK
- 2) Revisi RPP berdasarkan hasil diskusi dan simulasi
- 3) Menyiapkan media dan sumber belajar

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan kegiatan akhir.

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - a) Guru mengkondisikan siswa dan mengabsensi siswa
 - b) Bertanya jawab tentang materi yang akan dipelajari
- 2) Kegiatan Inti (40 menit)
 - a) Guru memberikan lembar kerja

- b) Siswa berdiskusi mengerjakan lembar kerja
 - c) Guru mengadakan tanya jawab yang berhubungan dengan lembar kerja siswa
- 3) Kegiatan Akhir (20 menit)
- a) Siswa bersama guru membuat catatan tentang materi yang ada pada lembar kerja
 - b) Guru memberikan PR yang berhubungan dengan materi menghitung FPB dan KPK .

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat pada proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data. Kegiatan yang diamati adalah semua aktivitas siswa dan tindakan yang dilakukan guru dalam perbaikan, pembelajaran. Hasil observasi dituangkan dalam lembar observasi seperti dibawah ini.

Tabel 1.2. Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar kualitas
		Ya	Tidak	
1.	Aktivitas siswa			
2.	Tindakan guru dalam pembelajaran			
3.	Menyelesaikan tugas akhir			

- 1. Aktivitas Siswa
 - a. Melaksanakan tugas dari guru
 - b. Mengajukan pertanyaan

- c. Lancar mengerjakan tugas
 - d. Tertarik pada pelajaran
2. Tindakan guru dalam proses pembelajaran
- a. Penjelasan kegiatan dan tugas
 - b. Pengelolaan kelas
 - c. Memberi motivasi keberanian bertanya
 - d. Memantau kegiatan siswa
 - e. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
 - f. Pembagian waktu sesuai perencanaan
3. Menyelesaikan tugas/ Hasil Akhir
- a. Ketepatan waktu
 - b. Hasil pembelajaran

d. Refleksi

Setelah diadakan diskusi untuk perbaikan dengan teman sejawat dapat dikemukakan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I yaitu : kekuatan pada siklus I adalah penggunaan metode tutor sebaya membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran, karena siswa bisa memperoleh gambaran jelas tentang konsep menghitung FPB dan KPK, serta memecahkan masalah bersama teman-teman sehingga tidak kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Siswa juga menjadi lebih antusias dan termotivasi mengikuti pelajaran. Sedangkan kelemahan siklus I adalah persiapan dan pelaksanaannya

memakan waktu lama, sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya, dan metode ini menjadi tidak efektif apabila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan. Siswa yang belum berminat atau belum memahami materi dengan benar, ketika diberikan tugas akan meminta bantuan temannya untuk menyelesaikan. Kelemahan dalam siklus I terletak pada kemampuan dan kemauan siswa memahami materi,

3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2, dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Alokasi waktu (2x35 menit) .Tahap-tahap pelaksanaan sama dengan siklus 1 yaitu :

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan
- c. Pengamatan (Observasi)
- d. Refleksi

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan hasil temuan pada siklus 1 terdiri dari :

- Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran, yang dititik beratkan pada contoh dan latihan menghitung FPB dan KPK .
- Revisi Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- Menyediakan instrument dan perangkat pembelajaran

b. Pelaksanaan

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 bertujuan memperbaiki kekurangan pada siklus I. Langkah-langkah pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari, apersepsi dan informasi menghitung FPB dan KPK .

Kegiatan inti difokuskan pada peningkatan kemampuan menghitung FPB dan KPK dengan kegiatan :

1. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan mengerjakan tugas.
2. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang belum jelas.
3. Diskusi membuat kesimpulan untuk menghitung FPB dan KPK.

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung oleh teman sejawat. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar observasi dibawah ini.

Tabel 1.3 Lembar Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar kualitas
		Ya	Tidak	
1.	Aktivitas siswa			
2.	Tindakan guru dalam pembelajaran			
3.	Menyelesaikan tugas akhir			

1. Aktivitas Siswa

- a. Melaksanakan tugas dari guru
- b. Mengajukan pertanyaan

- c. Lancar mengerjakan tugas
 - d. Tertarik pada pelajaran
2. Tindakan guru dalam proses pembelajaran
- a. Penjelasan kegiatan dan tugas
 - b. Pengelolaan kelas
 - c. Memberi motivasi keberanian bertanya
 - d. Memantau kegiatan siswa
 - e. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan
 - f. Pembagian waktu sesuai perencanaan

d. Refleksi

Setelah diadakan perbaikan pada siklus II dengan bantuan teman sejawat dapat ditemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan pembelajaran siklus II ini, kekuatan siklus II adalah siswa sudah bersemangat mengikuti pelajaran, karena dengan metode tutor sebaya siswa menjadi lebih aktif. Anak yang agak kurang sudah tidak takut lagi karena dapat bertanya kepada teman yang lebih tahu. Sedangkan kelemahan siklus II adalah penggunaan metode tutor sebaya membuat siswa menjadi tidak bosan. Sehingga mereka tetap semangat mengikuti pelajaran meskipun materi yang disampaikan masih sama.

Sedangkan kekuatan/kelemahan dalam merancang dan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran adalah kekuatan siklus II guru bisa melaksanakan pembelajaran lebih mantap. Karena sudah mendapat masukan

dari teman sejawat sebelumnya. Kelemahan siklus II adalah guru memerlukan lebih banyak alat peraga sebagai sarana kooperatif metode tutor sebaya untuk mencegah anak bosan mengikuti pelajaran.

H. Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data

1. Data

Data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berkaitan dengan proses pembelajaran, sementara data kuantitatif berkaitan dengan hasil belajar siswa.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa lembar penilaian ulangan harian, kerja kelompok dan lembar observasi.

Data kuantitatif diolah menjadi data deskriptif, sedangkan data kualitatif akan diolah dalam bentuk paparan narasi yang menggambarkan kualitas pembelajaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Observasi dilakukan peneliti dibantu guru kelas untuk memantau siswa dalam pembelajaran dan dalam berkompetisi meraih bintang.

3. Analisis data

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan merupakan penelitian kualitatif. Dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ada tiga komponen utama yang harus dilakukan, yaitu (1) *Reduksi data*, dimana data melalui proses

seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan dari catatan; (2) *Sajian data* dituangkan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan segala informasi dan dapat menggiring ke dalam simpulan; dan (3) penarikan simpulan dan verifikasinya. Didalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan ketiga komponen di atas yang saling berkait.



BAB IV

KESIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Pembelajaran Matematika yang menggunakan metode tutor sebaya terbukti dapat meningkatkan kemampuan pada materi menghitung FPB dan KPK.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Matematika di kelas V MI Ma'arif Kenalan dilaksanakan dalam tiga siklus. Secara keseluruhan pelaksanaan tindakan berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana yang telah disusun dan dilakukan refleksi di setiap siklusnya. Terjadi peningkatan pemahaman siswa dan perbaikan hasil belajar matematika.
2. Peningkatan pemahaman dan prestasi belajar matematika cukup signifikan, setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, nilai siswa mengalami peningkatan, dimana tidak adalagi siswa yang memperoleh nilai 40. Nilai 50 hanya diperoleh 1 siswa, sedangkan nilai 60 diperoleh 12 siswa atau 92% siswa. Meskipun belum ada siswa yang mencapai nilai 70, 80 ataupun 90. Pada siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar Matematika, dimana nilai 70 diraih 62% siswa. Nilai 80 sebanyak 38%. Belum ada siswa yang memperoleh nilai 90 dan 100. Pada siklus III terjadi peningkatan prestasi belajar Matematika, dimana perolehan nilai terbanyak adalah 80 yaitu 77%. Nilai 70 sebanyak 8%. Siswa yang memperoleh nilai 90 sebanyak 15%.

3. Seluruh siswa sudah mampu melampaui nilai KKM 65, dan tuntas pada pembelajaran FPB dan KPK.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut.

1. Hendaknya dalam pembelajaran memberikan banyak latihan agar siswa bisa menguasai materi dengan benar.
2. Sebaiknya dalam pembelajaran siswa diikuti secara aktif supaya terlibat langsung sehingga akan berkesan.
3. Hendaknya diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas.

C. Tindak lanjut

Hasil dari penelitian ini dapat ditindak lanjuti sebagai berikut :

1. Guru tidak ragu-ragu untuk menggunakan metode pembelajaran yang lain dalam proses pembelajaran matematika.
2. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa, sebab lingkungan merupakan sesuatu yang konkret untuk siswa.
3. Guru selalu mencari pembaharuan-pembaharuan baik teknik maupun media dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

DAFTAR PUSTAKA

http://www.digilib_unila.ac.id//sugengsuti_2004, diakses tanggal 10 Pebruari 2014

http://www.re_searchengines.com//art-65.html, diakses tanggal 10 Pebruari 2014

Ichsan Mochammad. 2005. *Pembelajaran Pecahan di Sekolah Dasar*. Semarang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyono Abdurrahman, 2003, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Nana Sudjana, Ahamad Rivai. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.

Sugeng, Sutiarto, 2003, *Pembelajaran Kooperatif yang Dikombinasikan dengan Kegiatan Problem Posing Sebagai Upaya Mengkatakan Hasil Belajar Matematika di SLTP*.

Suhito, Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Program Pasca Sarjana Unesa, http://www.digilib_unesa.ac.id. diakses tanggal 10 Pebruari 2014

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional

Ekowati, Endang. 2004. *Metode -Metode Pembelajaran Inovatif Sebagai Solusi Mengakhiri Dominasi Pembelajaran Guru*. Makalah Workshop Rencana Program dan Implementasi Life Skill SMA Jawa Timur tahun 2004.

Hamalik, Umar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustanin, Nur. 2000. *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: University Press.

Suryabrata, S. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali.

LEMBAR OBSERVASI
MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI : FPB DAN KPK

Petunjuk :

Hasil pengamatan ditulis dengan tanda cek (√) pada setiap indikator sesuai dengan skala penilaian :

- $100 - 85 = 5$
- $84 - 65 = 4$
- $64 - 45 = 3$
- $44 - 25 = 2$
- $24 - 0 = 1$

No	Aspek Yang Diobservasi	Frekuensi				
		1	2	3	4	5
1.	Metode pembelajaran sesuai tujuan a. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat diterapkan tanpa kesulitan b. Metode pembelajaran tutor sebaya dapat berlangsung dengan tepat sesuai tujuan c. Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat memperjelas penyampaian materi					
2.	Materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan efisien a. Materi diajarkan tepat waktu b. Materi diajarkan sesuai tujuan c. Materi diajarkan dengan lancar d. Penyampaian materi tanpa sering melihat buku e. Materi pertanyaan kepada siswa dapat dipahami f. Memberikan jawaban atas pertanyaan dari siswa secara tepat					
3.	Pemilihan metode pembelajaran a. Metode yang dipilih sesuai topik b. Metode sesuai dengan klasifikasi materi c. Metode efisien d. Metode sesuai kondisi siswa					

4.	Penggunaan metode pembelajaran a. Siswa terlibat secara aktif b. Pelaksanaan lancar tanpa kesulitan c. Pelaksanaan sesuai situasi dan kondisi siswa d. Penyajian materi sesuai alokasi waktu					
----	--	--	--	--	--	--

Magelang,
Peneliti

PRATIK



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

MATA PELAJARAN : Matematika

KELAS / SEMESTER : V / Ganjil

ALOKASI WAKTU : 3 x Pertemuan (6 Jam Pelajaran)

A. Standar Kompetensi:

Melakukan operasi hitung bilangan bulat dan pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar:

1. Menggunakan factor prima untuk menentukan FPB dan KPK

C. Indicator

1. Mampu menyebutkan definisi FPB dan KPK
2. Menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan

D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu melakukan dan menggunakan faktorisasi prima untuk menentukan FPB dan KPK dari dua dan tiga bilangan

E. Materi Ajar

Operasi hitung bilangan bulat

F. Metode Pembelajaran

Demonstrasi, diskusi, ekspositori, deduktif, tanya jawab

G. Langkah pembelajaran:

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>A. Kegiatan awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Apersepsi dan motivasi 2. Memberikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan FPB dan KPK 	10 menit	Pemodelan

2	<p>B. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan percobaan menggunakan benda di sekitar untuk membangun pemikiran siswa tentang konsep FPB dan KPK. Menjelaskan cara mencari FPB dan KPK Menguji ketrampilan dan kemampuan dengan mengerjakan soal latihan 	70 menit	<ul style="list-style-type: none"> Inquiry Learning Community Penilaian Proses Metode gambar
3	<p>C. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru mengulang kegiatan dan memberikan kesimpulan Memberikan latihan 	10 menit	<ul style="list-style-type: none"> Refleksi Penugasan

H. Penilaian:

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

1. *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

2. *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Praktek	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1

3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Mengetahui,
Kepala Madrasah

Magelang,
Guru Kelas V

Sulasman S.Pd

Sri Wahyuni, S.Pd

LATIHAN SOAL

I. Tentukan FPB bilangan-bilangan berikut dengan faktorisasi prima!

1. 16 dan 20.
2. 42 dan 56.
3. 52 dan 65.
4. 45 dan 75.
5. 105 dan 135.
6. 30, 60, dan 720.
7. 150, 180, dan 600.
8. 126, 252, dan 336.
9. 300, 360, dan 450.
10. 252, 504, dan 588.

II. Jawablah pertanyaan berikut dan berdiskusilah dengan kelompokmu

1. Ibu memiliki 28 tangkai bunga mawar dan 35 tangkai bunga krisan. Bunga-bunga tersebut akan dirangkai ke dalam vase bunga. Jumlah bunga dalam setiap vas sama. Berapa jumlah vas bunga terbanyak yang diperlukan ibu?
2. Anggun memiliki 12 pensil dan 20 buku. Ia ingin membagikan semua pensil dan semua buku kepada teman-temannya. Setiap anak menerima bagian yang sama dari Anggun. Berapa anak paling banyak yang akan menerima hadiah?
3. Ayah membeli 12 kaus dan 6 celana panjang. Ayah membagi-bagikannya kepada anak-anak yang kurang mampu. Setiap anak mendapat bagian yang sama. Berapa anak terbanyak yang akan menerima bagian dari Ayah?
4. Kakek membagikan 30 coklat dan 40 kue kepada cucu-cucunya. Setiap cucu memperoleh coklat dan kue sama banyak. Berapa banyak cucu yang mendapat coklat dan kue? Berapa jumlah coklat dan kue yang diterima setiap cucu?
5. Paman membeli 15 buah apel dan 20 buah manggis. Buah-bbuahan tersebut akan disajikan kedalam piring. Jumlah buah disetiap piring sama. Berapa jumlah piring terbanyak yang diperlukan? Apa saja isi masing-masing piring?

LATIHAN SOAL II

I. Mari menentukan KPK dari bilangan-bilangan berikut!

- | | |
|---------------------------|---------------------------|
| 1. 28, 36, dan 60. | 6. 360, 42, dan 2.205. |
| 2. 30, 180, dan 450. | 7. 2.475, 140, dan 735. |
| 3. 45, 225, dan 375. | 8. 1.008, 2.200, dan 735. |
| 4. 70, 350, dan 980. | 9. 4.725, 231, dan 392. |
| 5. 165, 2.475, dan 2.695. | 10. 1.400, 495, dan 490. |

II. Coba kerjakan bersama kelompokmu!

1. Bu Gita membeli 28 kelereng merah, 45 kelereng biru, dan 50 kelereng hijau. Kelereng-kelereng tersebut akan dibungkus dalam plastik-plastik kecil untuk dijual kembali. Setiap plastik berisi kelereng dengan jumlah dan warna yang sama. Berapa paling banyak bungkus plastik yang dapat dibuat Bu Gita?
2. Kakak membeli 12 tangkai bunga mawar, 36 tangkai bunga anggrek, dan 40 tangkai bunga aster. Kakak merangkai bunga-bunga tersebut dalam beberapa vas. Setiap vas berisi bunga mawar, anggrek, dan aster dalam jumlah yang sama. Berapa rangkaian bunga paling banyak yang dapat dibuat kakak? Berapa tangkai bunga mawar, anggrek, dan aster dalam setiap vas?
3. Sebuah rangkaian lampu hias terdiri atas lampu merah, hijau, dan kuning. Lampu merah menyala setiap 15 detik. Lampu hijau menyala setiap 20 detik. Sedangkan lampu kuning menyala setiap 25 detik. Pada pukul 07.15, ketiga lampu menyala bersama-sama. Pada pukul berapa lagikah ketiga lampu tersebut akan menyala bersama-sama lagi?
4. Pak Karim mengganti oli motornya setiap 30 hari sekali. Pak Dira mengganti oli motornya setiap 40 hari sekali. Sedangkan Pak Hadi mengganti oli motornya setiap 45 hari sekali. Mereka selalu mengganti oli di bengkel yang sama. Tanggal 12 Agustus kemarin mereka mengganti oli motor pada hari yang sama. Tanggal berapa lagikah mereka akan mengganti oli motor pada hari yang sama?
5. Pak Udin, Pak Umar, dan Pak Ketut bekerja sebagai penjaga malam sebuah kompleks pertokoan. Pak Udin berjaga setiap 2 hari sekali. Pak Umar berjaga setiap 3 hari sekali. Sedangkan Pak Ketut berjaga setiap 5 hari sekali. Setiap berapa hari sekali mereka bertiga bertugas bersama?

LATIHAN SOAL III**A. Tentukan FPB dari**

- | | | |
|--------------|--------------|--------------------|
| 1. 24 dan 32 | 5. 36 dan 40 | 9. 27, 45, dan 81 |
| 2. 24 dan 36 | 6. 42 dan 48 | 10. 18, 32, dan 36 |
| 3. 27 dan 81 | 7. 27 dan 45 | 11. 30, 35, dan 40 |
| 4. 30 dan 40 | 8. 72 dan 80 | 12. 50, 60, dan 70 |

B. SOAL CERITA

1. Bu Citra ingin membuat parcel buah dari 24 buah mangga, 40 buah apel, dan 72 buah jeruk. Bu Citra ingin membuat parcel sebanyak-banyaknya dengan jumlah dan jenis buah yang sama di setiap keranjang. Dapatkah kamu membantu menghitung banyak keranjang yang dibutuhkan?
2. Bu Citra mendapat pesanan parcel dengan bahan 27 sirop, 63 biskuit, dan 81 permen coklat. Bu Citra ingin membuat parcel dari bahan tersebut sebanyak-banyaknya dengan jenis dan banyak isi yang sama. Dapatkah kamu membantu Bu Citra menghitung jumlah keranjang yang harus disiapkan?
3. Bu Citra sedang menghias parcel. Ia mempunyai persediaan pita merah sepanjang 16 meter, pita biru 32 meter, dan pita kuning 40 meter. Pita-pita tersebut digunakan untuk menghias parcel sebanyak-banyaknya dengan warna dan panjang yang sama tiap parcelnya. Dapatkah kamu membantu menghitung banyak parcel yang dapat dihias Bu Citra?
4. Bu Citra akan membuat parcel keramik dengan bahan 36 teko keramik, 90 gelas keramik, dan 126 piring makan keramik. Setiap parcel berisi bahan-bahan tersebut dengan jenis dan banyak yang sama. Dapatkah kamu membantu menghitung banyak keranjang yang harus disiapkan?
5. Bu Citra mendapat pesanan parcel untuk anak sekolah. Bu Citra membeli 75 bolpoin seharga Rp60.000,00, 45 buku gambar seharga Rp72.000,00, dan 150 buku tulis seharga Rp225.000,00. Ketiga jenis barang tersebut akan dimasukkan ke dalam parcel. Setiap parcel berisi jenis dan jumlah sama. Parcel tersebut dijual dengan harga Rp28.000,00 per parcel.
 - a. Berapa banyak parcel yang dapat dibuat Bu Citra?
 - b. Berapa rupiah keuntungan yang diperoleh Bu Citra?